

TREN MODEL PEMBELAJARAN PAUD DALAM KONTEKS BUDAYA LOKAL DAN KURIKULUM MERDEKA DI SULAWESI SELATAN

Delvhina Manga¹, Hasmawaty², Nurul Jamiah Sidiq³, Andi Nur Maharani Islami⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri
Makassar^{1,2,3,4}

e-mail: delvhina.manga@unm.ac.id, hasmawaty@unm.ac.id, nurul.jamiah.sidiq@unm.ac.id,
andi.nur.maharani@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai model pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sulawesi Selatan selama periode 2019–2024, sekaligus menelaah relevansinya dengan nilai-nilai budaya lokal serta kesesuaiannya dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan studi literatur sistematis, sebanyak 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa model Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan yang paling dominan digunakan. Inovasi yang ditemukan mencerminkan integrasi nilai budaya lokal seperti budaya Bugis-Makassar, serta nilai keagamaan, melalui aktivitas kontekstual seperti proyek sosial, permainan tradisional, dan pembiasaan ibadah. Sebagian besar model berfokus pada penguatan aspek afektif dan sosial-emosional anak, dengan penekanan pada karakter seperti empati, tanggung jawab, dan religiusitas. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih terbatas pada konteks lokal dan belum menyajikan strategi implementasi maupun evaluasi jangka panjang secara komprehensif. Kajian ini merekomendasikan perlunya pelatihan guru berbasis budaya lokal, pengembangan kurikulum kontekstual, serta penelitian lapangan untuk menguji efektivitas model secara empiris.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, PAUD, Budaya Lokal*

ABSTRACT

This study aims to review and analyze the various learning models used in Early Childhood Education (ECE) in South Sulawesi during the 2019-2024 period, as well as examine their relevance to local cultural values and their suitability for the policy direction of the Merdeka Curriculum. Using a systematic literature study approach, 11 articles that met the inclusion criteria were thematically analyzed. The study results show that the Project-Based Learning (PjBL) model is the most dominant approach used. The innovations found reflect the integration of local cultural values such as Bugis-Makassar culture, as well as religious values, through contextual activities such as social projects, traditional games, and worship habituation. Most models focused on strengthening children's affective and social-emotional aspects, with an emphasis on character traits such as empathy, responsibility and religiosity. However, most studies are still limited to the local context and have not presented comprehensive implementation or long-term evaluation strategies. This study recommends the need for local culture-based teacher training, contextual curriculum development and field research to empirically test the effectiveness of the model.

Keywords: *Learning Model, Early Childhood Education, Local Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak secara menyeluruh sejak usia dini. Melalui layanan yang tepat, PAUD tidak hanya mendorong pertumbuhan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik

anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya dengan kesiapan yang optimal (NAEYC, 2020; Yudha & Wardaya, 2023). Dalam penyelenggaraan PAUD, model pembelajaran menjadi salah satu komponen kunci yang menentukan kualitas dan keberhasilan proses belajar anak. Model pembelajaran membantu pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak usia dini, sekaligus menjadi jembatan antara kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan (Rusman, 2021; Slavin, 2014).

Beragam model pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan dalam konteks PAUD di Indonesia, seperti model sentra, *Project-Based Learning* (PjBL), pendekatan holistik-integratif, hingga model yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal (Fitri dkk., 2022; Werdiningsih, 2022). Relevansi penerapan model pembelajaran menjadi semakin penting dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menyusun pembelajaran berbasis minat, lingkungan, serta kekhasan budaya setempat (Istiqomah dkk., 2023; Kemdikbud, 2022). Dalam kebijakan ini, bermain ditekankan sebagai inti dari proses belajar bermakna, dan pendidik didorong untuk menggunakan pendekatan yang variatif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan serta potensi anak. Hal ini membuka ruang bagi satuan PAUD untuk melakukan inovasi dan adaptasi kurikulum secara kontekstual (Tupalessy, 2024).

Sulawesi Selatan sebagai provinsi dengan kekayaan budaya yang tinggi memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal. Nilai-nilai kearifan lokal seperti *sipakatau* (saling menghargai), *sipakalebbi* (saling memuliakan), dan *siri' na pacce* (harga diri) menjadi sumber nilai pendidikan yang dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar anak. Beberapa lembaga PAUD di daerah ini diketahui telah menerapkan model pembelajaran yang mengadaptasi budaya lokal, meskipun dokumentasinya masih terbatas. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran dapat memperkuat identitas anak, meningkatkan kebermaknaan belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan konteks sosial budaya anak (Muzakki & Fauziah, 2015).

Penelitian sebelumnya telah mengungkap bahwa model BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) mampu mengembangkan kemampuan bahasa, social dan emosional, serta motorik anak (Kasiati dkk., 2022; Werdiningsih, 2022). Pendekatan berbasis permasalahan (*Problem-Based Learning/PBL*) juga terbukti mendorong kemampuan berpikir kritis dan kerja sama pada anak usia dini (Zahriani, 2018). Model BCCT menjadi salah satu alternatif yang populer karena mendukung pengembangan anak secara holistik sambil mengintegrasikan nilai-nilai budaya (Fitri dkk., 2022). Selain itu, inovasi lokal seperti model pembelajaran panggung di PAUD Sekolah Alam telah dikembangkan untuk menumbuhkan partisipasi aktif dan kreativitas anak (Mardiani dkk., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian ini masih bersifat terpisah-pisah, tanpa pemetaan komprehensif terhadap kecenderungan model pembelajaran yang berkembang dalam konteks lokal tertentu seperti Sulawesi Selatan.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara arah kebijakan nasional yang menekankan fleksibilitas dan kebermaknaan berbasis konteks lokal dengan terbatasnya dokumentasi ilmiah mengenai praktik aktual pembelajaran di daerah, khususnya yang memadukan pendekatan pedagogis dengan kekayaan budaya lokal. Belum banyak kajian yang secara sistematis memetakan model pembelajaran PAUD yang diterapkan di Sulawesi Selatan pasca-implementasi Kurikulum Merdeka, terutama yang menilai keterkaitannya dengan nilai-nilai budaya lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis model-model pembelajaran PAUD yang diterapkan di Sulawesi Selatan dalam lima tahun terakhir, serta mengevaluasi keterkaitannya dengan kearifan lokal dan arah kebijakan pendidikan nasional. Sebagai studi berbasis literatur, kajian ini menyajikan inovasi

berupa pemetaan sistematis terhadap tren model pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal yang berkembang di Sulawesi Selatan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum adaptif, pelatihan guru berbasis kebutuhan lapangan, serta perumusan kebijakan daerah yang lebih kontekstual. Selain kontribusi praktis, secara teoretis penelitian ini memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis budaya dalam kerangka pendidikan kontekstual yang relevan dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur sistematis yang diperlukan dalam proses identifikasi dan analisis model-model pembelajaran PAUD yang telah diimplementasikan di Sulawesi Selatan dalam dari tahun 2019 sampai 2024. Studi literatur sistematis dipilih karena mampu menyusun sintesis pengetahuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya secara terstruktur dan transparan (Snyder, 2019). Studi ini difokuskan pada model pembelajaran, tidak mencakup metode atau teknik pembelajaran yang berdiri sendiri. Model dipahami sebagai kerangka konseptual dan prosedural yang mencakup tujuan pembelajaran, sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung (Joyce dkk., 2015).

Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) diterbitkan antara tahun 2019–2024; (2) secara eksplisit membahas model pembelajaran PAUD di Sulawesi Selatan melalui penyebutan wilayah, lembaga, atau afiliasi penulis; dan (3) dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional (SINTA) atau jurnal internasional terbuka yang terindeks di DOAJ. Artikel yang hanya membahas metode pembelajaran tanpa struktur model yang jelas dikeluarkan dari kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran di tiga basis data utama: *Google Scholar*, Garuda Ristekbrin, dan DOAJ. Kombinasi kata kunci seperti “model pembelajaran,” “Sulawesi Selatan,” dan “pendidikan anak usia dini” digunakan dengan operator boolean (AND, OR), serta filter tahun terbit dan lokasi informasi (judul, abstrak, atau kata kunci). Dari 383 artikel yang diidentifikasi, 11 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi tematik. Artikel dikode secara manual ke dalam kategori berdasarkan jenis model pembelajaran, pendekatan yang digunakan (misalnya PjBL, PBL, atau BCCT), konteks penerapan, dan keterkaitannya dengan Kurikulum Merdeka serta nilai budaya lokal. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik. Validitas isi dijaga melalui dokumentasi terbuka terhadap proses seleksi dan koding, meskipun studi ini tidak menggunakan teknik triangulasi antar penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi sistematis terhadap artikel yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024, ditemukan 11 artikel yang secara eksplisit membahas penerapan model pembelajaran PAUD di Sulawesi Selatan. Artikel-artikel yang telah dipilih tersebut mencerminkan keragaman pendekatan, mulai dari model sentra dan berbasis proyek hingga model berbasis budaya lokal dan permainan digital. Terdapat pula inovasi kontekstual yang mengintegrasikan nilai budaya Bugis, Mandar, dan nilai keagamaan dalam pembelajaran anak usia dini. Fokus pengembangan anak dalam model-model tersebut umumnya berada pada ranah afektif dan sosial-emosional, meskipun sebagian juga mencakup aspek kognitif dan motorik. Tabel 1 merangkum hasil temuan berdasarkan judul artikel, model pembelajaran, inovasi yang dikembangkan, nilai budaya atau karakter yang diangkat, serta aspek perkembangan anak yang menjadi fokus. Temuan ini mengindikasikan adanya upaya signifikan dalam mengembangkan model pembelajaran PAUD yang relevan dengan konteks lokal Sulawesi Selatan. Keberagaman

model dan inovasi menunjukkan komitmen terhadap pendidikan anak usia dini yang holistik dan berakar pada kearifan lokal.

Tabel 1. Pemetaan Model Pembelajaran PAUD di Sulawesi Selatan: Inovasi, Nilai Budaya, dan Fokus Perkembangan Anak (2019–2024)

No	Judul Artikel	Model Pembelajaran	Inovasi Penelitian	Nilai Budaya / Karakter	Fokus Perkembangan Anak
1	Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar	BCCT & Pembiasaan	Integrasi kegiatan keagamaan dalam sentra	Karakter religius, tanggung jawab, nasionalisme	Afektif: disiplin ibadah, tanggung jawab sosial
2	Pembelajaran Tematik di TK Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah dan Kearifan Lokal	Tematik Kontekstual	Integrasi budaya Bugis & Islam dalam tema harian	Budaya lokal, nilai keagamaan	Afektif: spiritualitas, sopan santun, gotong royong
3	Model Experiential Learning untuk Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal	<i>Experiential Learning</i>	Media permainan congklak untuk kewirausahaan	Nilai kewirausahaan, budaya lokal	Afektif: mandiri, tanggung jawab, kolaboratif
4	Pengembangan Panduan Permainan Kewirausahaan Digital	<i>Game-Based Learning</i>	Simulasi digital + permainan tradisional	Kewirausahaan, budaya lokal	Afektif: inovasi, kepemimpinan, kreativitas
5	Pengaruh PBL terhadap Kemampuan Membaca Permulaan	<i>Problem-Based Learning (PBL)</i>	Aktivitas literasi sebagai masalah tematik	Kolaborasi, berpikir kritis	Kognitif: mengenal huruf, suku kata
6	Pendidikan Nilai Kemanusiaan di PAUD Inklusif	PNKT-BD (Pendidikan Nilai Kemanusiaan Terintegrasi Berbasis Budaya Damai)	Penggunaan <i>Peace Table</i> untuk nilai empati dan inklusi	Budaya damai, nilai inklusi	Afektif: toleransi, penyelesaian konflik
7	Pengaruh PjBL terhadap Kreativitas Anak	<i>Project-Based Learning (PjBL)</i>	Proyek origami untuk motorik & kreativitas	Ketekunan, kerja sama, imajinasi	Motorik halus, berpikir imajinatif
8	Desain Permainan Tradisional Ramah Anak	Permainan Kreatif Tradisional	Buku panduan berbasis budaya Mandar melalui permainan Ma'boy	Pelestarian budaya, logika sosial	Kognitif: strategi bermain, pola
9	Pengaruh PjBL terhadap Kecerdasan Interpersonal	<i>Project-Based Learning (PjBL)</i>	Proyek sosial untuk membangun empati	Empati, percaya diri, komunikasi	Afektif: interaksi sosial, ekspresi diri
10	Pengaruh Inkuiri Terbimbing terhadap Kerja Sama Anak	<i>Guided Inquiry Learning</i>	Media LEGO untuk kolaborasi dan eksplorasi	Komunikasi, kerja sama	Afektif: kerja tim, mendengarkan
11	PjBL untuk Penguatan Karakter dan Lingkungan	<i>Project-Based Learning (PjBL)</i>	Proyek daur ulang & kebersihan lingkungan	Disiplin, tanggung jawab lingkungan	Afektif: peduli sosial, tanggung jawab

Dari sebelas artikel yang dikaji, model pembelajaran berbasis project (PjBL) merupakan model yang paling banyak diteliti dalam konteks PAUD di Sulawesi Selatan (Ali dkk., 2024; Darmayanti dkk., 2023; Fasira dkk., 2024). Sebanyak 3 artikel (27%) secara eksplisit menerapkan PjBL dalam desain pembelajarannya. Model ini digunakan dalam pendekatan eksploratif kualitatif maupun kuasi-eksperimen untuk mengembangkan kreativitas, kecerdasan interpersonal, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan anak usia dini.

Dalam penelitian Darmayanti dkk. (2023), PjBL digunakan dengan media pembelajaran origami untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Panrannuangku 1 Makassar. Sementara itu, Fasira dkk. (2024)) menerapkan PjBL untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui proyek sosial di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa. Studi Ali dkk. (2024) menunjukkan bahwa PjBL berbasis lingkungan dengan limbah botol plastik efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan peduli lingkungan. Selain *Project-Based Learning* (PjBL), beragam model pembelajaran lainnya diterapkan di PAUD Sulawesi Selatan, mencerminkan variasi pendekatan berbasis nilai dan budaya lokal. Model BCCT dikombinasikan dengan pembiasaan religius di TK berbasis keagamaan, menekankan pembentukan karakter melalui rutinitas spiritual (Nuraeni, 2020). Model Tematik Kontekstual diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya Bugis seperti *Alempureng* (kejujuran) dan *Amaccangang* (kearifan), memperkuat kurikulum berbasis ideologi local (Duriani dkk., 2021).

Model Experiential Learning memanfaatkan permainan tradisional seperti congklak untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sementara media digital turut digunakan untuk mengadaptasi nilai budaya secara modern (Hasan dkk., 2023). Model PNKT-BD menggabungkan pendidikan karakter dan media digital sederhana (seperti *board game*) dalam konteks PAUD inklusif, guna menumbuhkan empati dan toleransi sejak dini (Parwoto dkk., 2023). Model PBL dan Guided Inquiry Learning diterapkan untuk merangsang kemampuan literasi awal dan kerja sama, meskipun penerapannya masih memerlukan penyesuaian dengan karakteristik anak usia dini (Ahmad dkk., 2024; Putri dkk., 2023). Secara keseluruhan, pendekatan-pendekatan ini menonjolkan pengalaman kontekstual, penguatan karakter, serta keterlibatan aktif anak sebagai benang merah inovasi yang berkembang di lembaga PAUD.

Hampir seluruh artikel dalam kajian ini menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dan budaya lokal dalam pembelajaran PAUD. Nilai-nilai seperti bekerja sama, empati, religiusitas, bertanggung jawab, serta kedisiplinan ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual yang menyenangkan, seperti proyek kebersihan dari botol bekas, permainan tradisional, origami kelompok, hingga eksplorasi media digital (Ali dkk., 2024; Darmayanti dkk., 2023; Hasan dkk., 2023; Natsir dkk., 2023). Nilai-nilai budaya lokal seperti *Dewata Seuwae* (ketuhanan), *Alempureng* (kesopanan), dan *Agettengeng* (keteguhan) dari budaya Bugis tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi inti proses pembelajaran melalui pendekatan tematik dan praktik langsung. Sebagian besar model pembelajaran, seperti PjBL, BCCT, dan PNKT-BD, berfokus pada penguatan aspek afektif, dengan 82% artikel menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman nyata.

Aspek kognitif dan motorik juga muncul, meski tidak dominan, melalui kegiatan seperti membaca permulaan, berpikir kritis, serta aktivitas seni dan permainan (Putri dkk., 2023; St. Maria Ulfah dkk., 2024). Pendekatan yang digunakan menunjukkan kecenderungan holistik, yang mengintegrasikan dua atau lebih domain perkembangan anak, termasuk sosial, emosional, kognitif, dan motorik. Selain itu, mayoritas artikel mencerminkan keselarasan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila melalui proyek sosial, rutinitas pembiasaan, dan kegiatan berbasis budaya dan lingkungan. Penerapan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis tidak hanya muncul secara simbolik, tetapi terwujud dalam kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan anak sehari-hari.

hari. Sebagian besar artikel dalam kajian ini menunjukkan kelemahan dalam aspek metodologis, seperti minimnya deskripsi teknis implementasi model, ketiadaan uji efektivitas jangka panjang, dan kurangnya informasi mengenai tantangan di lapangan (Ali dkk., 2024; Darmayanti dkk., 2023; Natsir dkk., 2023). Beberapa penelitian hanya berada pada tahap pengembangan awal tanpa validasi komprehensif, serta kurang menjelaskan adaptasi model terhadap karakteristik anak usia dini. Keterbatasan konteks dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam generalisasi hasil.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga PAUD di Sulawesi Selatan secara konsisten menerapkan pendekatan kontekstual dan holistik dalam desain pembelajarannya. Model seperti *Project-Based Learning* (PjBL), tematik berbasis nilai Islam dan budaya lokal, experiential learning berbasis permainan tradisional, serta BCCT dengan pembiasaan religius digunakan untuk menumbuhkan keterampilan sosial, karakter, dan nilai budaya anak secara simultan. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman yang menempatkan anak sebagai pelaku aktif dalam lingkungan sosial dan budaya yang dikenalnya (Bulkis dkk., 2025; Setyowati dkk., 2023). Secara umum, model-model tersebut mengusung prinsip pembelajaran melalui pengalaman nyata, penguatan nilai karakter dan sosial-budaya sebagai tujuan utama, serta keterlibatan aktif anak dalam aktivitas yang kontekstual (Kalsum dkk., 2025; Nurhalisa dkk., 2024). Kecenderungan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran anak usia dini yang efektif harus berakar pada konteks sosial dan budaya yang akrab bagi anak, dengan menempatkannya sebagai aktor utama dalam proses belajar (Sari dkk., 2024).

Inovasi khas lembaga seperti di TK Aisyiyah Mamajang dan TK Bustanul Athfal Palopo menunjukkan bahwa identitas kelembagaan dan nilai-nilai lokal seperti *Amaccangang*, *Agettengeng*, dan *Alempureng* dapat menjadi inti kurikulum yang otentik. Pandangan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika materi mencerminkan identitas budaya mereka mendukung hal ini (Banks, 2014). Dalam konteks PAUD, penguatan identitas melalui pembelajaran berbasis nilai budaya lokal menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan mendalam (Setyowati dkk., 2023). Sebagian besar model pembelajaran yang dianalisis juga mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). PjBL secara eksplisit mendukung pengembangan dimensi P5 seperti gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan (Syaikhu, 2025). Fleksibilitas model ini memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan dengan konteks lokal masing-masing satuan PAUD. Namun, di lain pihak pemahaman guru terhadap P5 masih terbatas. Ini menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis proyek yang memerlukan desain pembelajaran yang reflektif dan kreatif (Syaikhu, 2025).

Sebagian besar artikel fokus pada aspek afektif dan karakter anak, seperti tanggung jawab, religiusitas, dan empati, yang menandai pergeseran dari pendekatan akademik kognitif ke arah pendidikan sosial-emosional dan moral. Beberapa model juga mengintegrasikan aspek kognitif dan motorik, seperti melalui kegiatan origami (untuk motorik halus) dan membaca permulaan (untuk literasi awal). Pendekatan holistik ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada pengembangan semua domain secara terpadu. Namun demikian, kelemahan muncul dalam aspek implementasi. Sebagian besar artikel tidak menjelaskan secara rinci strategi pelaksanaan pembelajaran atau tantangan nyata yang dihadapi guru. Hanya sedikit yang mengulas bagaimana guru memfasilitasi aktivitas proyek, mengelola waktu, atau mengatasi kendala sumber daya, padahal efektivitas implementasi sangat

bergantung pada kompetensi guru, dukungan kelembagaan, dan kesiapan infrastruktur (Siagian & Adriany, 2020).

Pelatihan guru menjadi faktor kunci. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan sangat menentukan keberhasilan penerapan PjBL, terutama dalam mendesain kegiatan yang relevan dengan konteks anak (Syaikh, 2025). Beberapa penelitian juga menemukan bahwa banyak guru belum terbiasa menerapkan PjBL secara sistematis karena keterbatasan pelatihan. Meski begitu, PjBL tetap mendominasi karena fleksibilitas dan relevansinya dalam berbagai konteks. Model ini tidak hanya relatif mudah diterapkan di lingkungan dengan keterbatasan teknologi, tetapi juga terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif (Bulki dkk., 2025; Setyowati dkk., 2023). PjBL mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada anak usia dini, seperti kerja sama, komunikasi, dan kreativitas, sekaligus memungkinkan pembelajaran lintas domain yang terintegrasi.

Dari sisi persepsi guru, pendekatan ini dinilai positif karena mendorong keaktifan, kreativitas, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Guru merasa terbantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan proyek yang memberikan ruang eksplorasi dan refleksi. Keunggulan inilah yang membuat PjBL dianggap sejalan dengan pendidikan karakter dan nilai budaya yang diusung oleh satuan PAUD (Aisyah & Novita, 2025).

Kecenderungan ini konsisten dengan arah kebijakan PAUD di Sulawesi Selatan yang menekankan pendekatan holistik-integratif dan penguatan karakter berbasis nilai lokal. Implementasi PAUD HI (Holistik-Integratif) di beberapa daerah serta program Gebyar PAUD Sulawesi Selatan yang menjadi bukti bahwa pemerintah mendukung keragaman model pembelajaran yang kontekstual dan reflektif (Ardiyanti, 2025; Rahman, 2025). Sinergi antara lembaga PAUD, Dinas Pendidikan, dan perguruan tinggi menjadi modal penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran PAUD yang berbasis komunitas dan nilai lokal. Di masa depan, pelatihan guru berbasis praktis dan keberlanjutan program tetap menjadi kunci untuk mewujudkan PAUD yang berkarakter, relevan secara budaya, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian ini mengungkap bahwa dalam lima tahun terakhir, model pembelajaran PAUD di Sulawesi Selatan menunjukkan kecenderungan kuat pada pendekatan kontekstual dan holistik, terutama *Project-Based Learning* dan model berbasis budaya lokal. Fokus utama model-model tersebut adalah penguatan karakter dan nilai sosial-budaya anak, yang terintegrasi dalam aktivitas nyata dan kontekstual. Sebagian besar model juga relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pengembangan model pembelajaran PAUD di wilayah ini lebih terarah pada integrasi kearifan lokal dan nilai keagamaan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Model perlu dirancang sehingga tidak hanya berfokus pada perkembangan afektif, tetapi juga menstimulasi aspek kognitif dan motorik anak secara seimbang. Untuk memperkuat kontribusi ilmiah dan praktik, penelitian lanjutan perlu dilakukan dalam bentuk studi lapangan yang mengevaluasi efektivitas model berbasis budaya lokal secara langsung, serta pengembangan model baru yang responsif terhadap kebutuhan satuan PAUD dengan keterbatasan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Syamsuardi, & Amal, A. (2024). Pengaruh Model Guide Inquiry Learning terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak di RA Tri Putri Kota Makassar. *Journal Buah hati*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v11i1.2297>

- Aisyah, S., & Novita, D. (2025). Teachers' perception of the implementation of project-based learning in early childhood education in Indonesia. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458663>
- Ali, A. N. H., Kusdarini, E., & Latif, M. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Penguatan Karakter Disiplin, Kerja Sama, dan Peduli Lingkungan pada Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1559–1567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6201>
- Ardiyanti. (2025, Mei 29). *Gebyar PAUD 2025, Pemprov Sulsel Dorong Pendidikan Inklusif dan Peran Keluarga*. Kabar Makassar. https://www.kabarmakassar.com/berita-utama/gebyar-paud-2025-pemprov-sulsel-dorong-pendidikan-inklusif-dan-peran-keluarga?utm_source
- Banks, J. A. (2014). *An introduction to multicultural education* (L. Bishop, Ed.; 5 ed.). Pearson.
- Bulkis, B., Arismunandar, A., Herman, H., & Mustofa, M. (2025). The Effect of the Application of the Project-Based Learning Model on Early Childhood Social-Emotional Skills. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 3(01), 254–262. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1394>
- Darmayanti, R. A., Parwoto, & Amal, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Panrannuangku 1. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 29–40. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i2.4025>
- Duriani, D., Rama, B., Pajariantio, H., & Sari, P. (2021). Thematic Learning in Kindergarten Based on Al-Islam Kemuhamadiyah and Local Wisdom. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2220–2230. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1171>
- Fasira, N., Rusmayadi, & Amriani H., S. R. (2024). The Influence of Project-Based Learning Models on Interpersonal Intelligence of Children Aged 5-6 Years at Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline2360>
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model Paud Beyond Centre And Circle Time (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Hasan, M., Arisah, N., Dinar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2023). Model Experiential Learning untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1333–1345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>
- Istiqomah, R. C., Fatmawati, F. A., & Ifadah, A. S. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 446–453. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.562>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9 ed.). Pearson.
- Kalsum, S., Rusmayadi, R., Musi, M. A., & Halik, A. (2025). The Use of Project-Based Learning on Early Childhood Financial Literacy Skills. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 3(01), 273–282. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1401>
- Kasiati, K., Al-jufry, L., Fransiska Daisiu, K., Wonna Wara, L., & Priyanti, N. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 169–174. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.80>
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Pengembangan: Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.

- Mardiani, D. P., Widyaswari, M., Susanto, S. F., & Yusuf, A. (2023). Transformasi Penerapan Model Pembelajaran Sentra (BCCT) Menjadi Model Pembelajaran Panggung Di PAUD Sekolah Alam Pelopor Bandung. *Child Kingdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 60–69. <https://doi.org/10.53961/childom.v1i2.64>
- Muzakki, M., & Fauziah, P. Y. (2015). Implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di PAUD full day school. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4842>
- NAEYC. (2020). *Developmentally Appropriate Practice*. https://www.naeyc.org/sites/default/files/globally-shared/downloads/PDFs/resources/position-statements/dap-statement_0.pdf
- Natsir, N., Imran, I., Nurhijrah, N., & Irmawati, I. (2023). Pengembangan Model Panduan Permainan Kewirausahaan Berbasis Multimedia Digital pada Anak PAUD. *Jurnal Media Elektrik*, 20(2), 60–67. <https://doi.org/10.59562/metrik.v20i2.5498>
- Nuraeni. (2020). Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 367–386. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i2.286>
- Nurhalisa, M., Hidayat, Y., & Purbayani, R. (2024). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Dahlia. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i2.71>
- Parwoto, Amir, R., Amriani, H, S. R., Syamsuardi, & Herlina. (2023). Mixed-Method Approach for Human Value Education in Inclusive Pre-Schools: Cultivating Peace to Mitigate Child Conflicts. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(3), 159–169. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-05>
- Rahman, A. (2025, Mei 28). *Gebyar PAUD Sulsel 2025: Perkuat Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Rakyatsulsel.com. <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2025/05/28/gebyar-paud-sulsel-2025-perkuat-peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak/>
- Putri, R. R. A., Parwoto, & Rusmayadi. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 41–54. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i2.4026>
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sari, D. L., Agustriana, N., D, D., & Retnaningsih, L. E. (2024). Development of Project-Based Learning Integrated with Local Culture to Enhance Critical Thinking Skills of Students in Fine Motor Skills Development Course. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 8(2), 168–178. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2245>
- Setyowati, S., Rakhmawati, N. I. S., Fitri, R., Saroinsong, W. P., & Simatupang, N. D. (2023). Project-Based Learning in Improving Early Childhood Children's Ability to Know Social and Geographical Environments. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3461–3467. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4653>
- Siagian, N., & Adrian, V. (2020). The Holistic Integrated Approach of Early Childhood Education and Development in Indonesia: Between Issues and Possibilities. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.037>
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology : theory and practice*. Pearson.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- St. Maria Ulfah, Aris munandar, & Arifin Ahmad. (2024). Desain Model Permainan Kreatif Tradisional Ramah Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 247–260. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13075>
- Syaikhu, A. (2025). Harnessing Project-Based Learning: The Implementation of the Pancasila Student Profile in Early Childhood Education. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(01), 95–109. <https://doi.org/10.19109/kab17w96>
- Tupalessy, P. (2024). The Implementation of Kurikulum Merdeka in Indonesia Early Childhood Education (PAUD): A Literature Review. *HUELE: Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.30598/huele.v4.i1.p49-54>
- Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>
- Yudha, R. P., & Wardaya, C. U. (2023). Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak (TK) Assalam. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 359–371. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2972>
- Zahriani, N. (2018). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2, 197–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijiece.v3i2.117>